

Implementasi pengelolaan asrama di pesantren Islamic Center bin Baz Yogyakarta

Qiyadah Robbaniyah^{a,1,*}, Azima Ummu Magfirotul Ta'liyah^{a,2}, Khonsa^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia;

¹ qrobbaniyah@gmail.com; ² lienaroidah@gmail.com; ³ khonsa@gmail.com;

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Pesantrean
Asrama
perencanaan
pengorganisasian
Evaluasi

ABSTRAK

Lembaga pendidikan dapat berkembang dengan cepat sebuah kenistayaan tanpa adanya sistem yang dibangun. Pesantrean Islamic Center Bin Baz sebagai pesantrean yang sudah lama berkiprah di dunia pendidikan dan memiliki cabang yang tersebar di wilayah Indonesia, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Implementasi Pengelolaan Asrama di Pesantrean ICBB Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fenomenologi, pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Fasilitas yang disediakan oleh pondok ICBB termasuk cukup memadai dengan mendukung jumlah santri yang banyak. Fasilitas itu meliputi asrama, masjid, dapur dan ruang makan, lapangan basket, dll. Upaya yang dilakukan dalam pengorganisasian asrama adalah dengan membagi tugas bersama dengan ketentuan kriteria yang diberlakukan; bagian kesantrian, bagian Tarbiyah, bagian lughah, dan bagian tahfidz. Sedangkan koordinator keasramaan diambil oleh para ustadzah yang berkompeten dalam bidang pengasuhan. Agenda kegiatan yang dilakukan pada setiap tahunnya yaitu membentuk organisasi dalam asrama yang disebut dengan OSMA bagian keasramaan, yang terdiri dari beberapa bagian seperti bagian kebersihan, tarbiyah atau bimbingan, bahasa, keamanan, keterampilan, olahraga, ibadah, dll. Dalam pengelolaan asrama Pondok ICBB juga berusaha untuk mengadakan pengawasan dan evaluasi rutin dari harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Dari hasil evaluasi pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati seperti permasalahan bullying, pencurian, kabur dari pondok atau berpacaran akan mendapat evaluasi oleh pengurus dengan memberikan bimbingan hingga tindakan sanksi juga sudah dilakukan bersama wali santriwati jika sudah masuk kepada kategori pelanggaran berat. Setelah adanya evaluasi Pondok ICBB juga terus berusaha memperbaharui program serta peraturan, berdasarkan pada pengetahuan dari luar yang mampu diterapkan di dalam Pondok ICBB.

KEYWORDS

Islamic boarding school
Hostel
planning
organizing
Evaluation

Implementation of dormitory management at Islamic Center Islamic Boarding School bin Baz Yogyakarta

Educational institutions can develop quickly, a necessity without a system being built. The Bin Baz Islamic Center Islamic Boarding School is a boarding school that has been active in the world of education for a long time and has branches spread across Indonesia, so researchers are interested in researching the Implementation of Dormitory Management at the ICBB Yogyakarta Islamic Boarding School. This research is a qualitative research with phenomenology, interview data collection, observation and documentation. The results of this study are that the facilities provided by the ICBB boarding school are sufficient to support a large number of students. The facilities include dormitories, mosque, kitchen and dining room,

basketball court, etc. Efforts made in organizing dormitories are by dividing tasks together with the provisions of the criteria that apply; the pesantren section, the Tarbiyah section, the lughah section, and the tahfidz section. While the dormitory coordinators are taken by ustadzahs who are competent in the field of parenting. The activity agenda that is carried out every year is to form an organization in the hostel called the OSMA section of the hostel, which consists of several sections such as cleanliness, tarbiyah or guidance, language, security, skills, sports, worship, etc. In managing the Pondok ICBB hostel, it also tries to carry out regular monitoring and evaluation on a daily, weekly, monthly and yearly basis. From the results of the evaluation of violations committed by female students such as bullying, theft, running away from the hut or dating, the management will receive an evaluation by providing guidance so that sanction measures have also been carried out with the female guardian if it has entered the category of serious violations. After the evaluation, the ICBB Pondok also continues to try to update programs and regulations, based on outside knowledge that can be applied in the ICBB Pondok.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan dimaksudkan sebagai suatu usaha sadar memberikan pengaruh kepada para santri yang didesain secara terstruktur dan terencana dengan baik untuk membantu perkembangan santri secara jasmani, rohani, dan aqli sehingga menjadi sempurna dalam tahapan-tahapan tertentu (Supriatna, 1970). Adapun pengajaran di sini dimaksudkan sebagai proses pembelajaran yaitu transformasi pengetahuan dari satu generasi ke generasi yang lain (Perawironegoro, 2019). Layanan khusus sekolah menjadi salah satu substansi dalam manajemen pendidikan yang diberikan khusus kepada peserta didik agar dapat mengoptimalkan proses belajar. Menurut Zulkarnain (2018) beberapa layanan khusus di sekolah terdiri dari bimbingan konseling, perpustakaan sekolah, transportasi sekolah, asrama sekolah, parkir dan keamanan sekolah (Musthafawiyah et al., 2022).

Pesantren modern memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) dimana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama (Abdul Tolib, 2015). Pembelajaran di pondok pesantren tidak sepenuhnya berjalan lancar, banyak persoalan yang dihadapi santri saat mereka berada di asrama seperti muncul kejenuhan dalam belajar, timbul rasa malas, kebosanan, stress dan kelelahan karena padatnya aktifitas kegiatan (Basyaruddin & Khoiruddin, 2020). Mengingat pertumbuhan jumlah pesantren yang

meningkat selama beberapa dekade terakhir, dan kecenderungan untuk meningkatnya jumlah santri di pesantren. Perlu bagi pengelola dan pengurus pesantren untuk melakukan upaya manajerial terkait dengan pendidikan di asrama (Perawironegoro, 2019).

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kiai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya.(Sadali, 2020). Asrama merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh sebuah pesantren, memiliki asrama yang lengkap fasilitas dan nyaman sudah pasti menjadi harapan setiap siswa yang tinggal di lembaga pendidikan khususnya pesantren, karena tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih belum memiliki fasilitas asrama yang lengkap dan pengelolaan asrama yang nyaman (Nopa Seri Jaya, 2018).

Manajemen adalah tentang pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dalam suatu koordinasi dan pengawasan atas sumber daya organisasi (Perawironegoro, 2019). Pengelolaan adalah diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Amaliyah, 2017). Pengelola asrama hanya dapat menginput, mengedit, menghapus serta mencetak data yang berkaitan dengan asrama (Winarni et al., 2013), merupakan salah satu cara yang paling efektif guna mewujudkan pola pendidikan terbaik di sebuah pesantren (Muntholib & Sa'diyah, 2022).

Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta adalah pondok pesantren modern yang memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia dengan total 23 cabang pondok pesantren. Jumlah tersebut tentu didukung dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit dan memerlukan berbagai manajemen pengelolaan yang baik. Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta sebagai pusat dari banyaknya cabang pondok yang tersebar menampung lebih banyak peserta didik dan tentu saja membutuhkan manajemen yang lebih apik dalam melaksanakan pengelolaan, pengaturan, dan pengawasan guna mencapai tujuan pondok pesantren. Hal terkait dirangkum dalam topik manajemen pengelolaan asrama yang dilakukan oleh peneliti guna menggali informasi tentang manajemen keasramaan pondok pesantren sehingga dengan jumlah santri dan santriwati yang banyak tersebut bisa diatur dan diikutsertakan dalam program yang ditentukan oleh pihak pesantren. Maka, peneliti memilih Pondok Pesantren Bin Baz Putri Yogyakarta sebagai objek penelitian dengan judul "Implementasi Pengelolaan Asrama di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta".

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menarasikan dan mendiskripsikan temuan dalam penelitian (Robbaniyah et al., 2022), jenis penelitian ini adalah fenomenologi yaitu menarasikan dan mendiskripsikan fenomena apa yang didapatkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara kepada pengurus bagian pengelolaan asrama dan pengasuh pondok pesantrean. observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya yang telah dilakukan Ponpes Islamic Centre Bin Baz dalam mengelola asrama dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran data yang didapatkan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Pengelolaan Asrama

Pada konsep manajemen pendidikan, Usman mendefinisikan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien mandiri, dan akuntabel. Arikunto dan Yuliana menyebutkan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien (Perawironegoro, 2019).

Pertama, Perencanaan Asrama menurut Usman perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Definisi ini memiliki unsur-unsur; 1) Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya; 2) Adanya proses; 3) hasil yang ingin dicapai; dan 4) menyangkut masa depan dalam kurun waktu tertentu (Herujito, 2006; 84 dalam Gunawan dan Benty, 2017 44).

Perencanaan menurut G.R Terry menjelaskan bahwa merupakan suatu kriteria menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Tanpa perencanaan yang matang, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Qiyadah Robbaniyah, 2023)

Kedua, Pengorganisasian Asrama adalah usaha yang dilakukan oleh organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses pembagian kerja, pengelompokan dalam bagian-bagian, rantai komando, rentang pengawasan, sentralisasi serta menentukan bagaimana cara mengoordinasikannya agar semua dapat terjangkau (Supriatna, 1970).

Ketiga, Penggerakan Asrama dilakukan untuk memastikan keterlaksanaan program yang direncanakan dan diorganisasikan. Program-program di asrama pesantren terdiri dari menjaga keamanan, ketertiban hidup bersama, kebersihan asrama, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pesantren, keterampilan berbahasa, dan kebersamaan (Wehelmina Lodia Kause, 2015). Para pengurus asrama diharapkan mampu menjadi pemimpin dan manajer di asrama. Oleh karena itu untuk memiliki kemampuan tersebut maka seorang pemimpin harus memiliki pengalaman tinggal bersama dan pengetahuan dalam mengelola asrama, membentuk tim kerja yang solid, serta kedekatan yang rasional-intuitif dalam memotivasi tim (Perawironegoro, 2019).

Keempat, Pengawasan dan evaluasi asrama merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara terdapat pembina asrama yang menetap di asrama untuk mengawasi siswa agar tetap tertib. Selanjutnya, melakukan peninjauan ke asrama minimal sebulan sekali untuk mengawal apakah kegiatan pembelajaran di asrama berjalan dengan baik dan tidak ada kendala (Hakim, 2021). Bahwa pengawasan adalah suatu proses mengawasi, membandingkan, dan memperbaiki hasil kinerja. Sebagai suatu proses, pengawasan dilakukan dengan melakukan berbagai metode yaitu; 1) pengawasan internal dan eksternal; 2) langsung ataupun tidak langsung; 3) preventif ataupun represif; dan 4) formal dan nonformal. Pola pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak internal asrama dan eksternal asrama terhadap para santri dan pengurus menjadikan asrama sebagai tempat di mana perbaikan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. (Perawironegoro, 2019).

2. Implementasi Pengelolaan Manajemen Asrama Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan pesantren modern yang sudah berdiri sejak tahun 1993 di daerah Sleman Yogyakarta yang pada awal mulanya berupa Ma'had Tahfidzul Qur'an yang hanya diikuti oleh 20 santri. Kemudian hingga Pondok Pesantren Islamic Bin Baz III mendirikan cabang di daerah Karangploso, Piyungan, Bantul, Yogyakarta yang digunakan untuk asrama dan kegiatan belajar mengajar dari jenjang Salafiyah Wustho sampai Madrasah Aliyah.

Dalam hal fasilitas atau sarana prasarana yang diadakan oleh pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta salah satunya yaitu ± 31 asrama bagi para santriwati sehingga pimpinan pondok pesantren dibantu oleh pengurus wali asrama serta alumni pengabdian (musyrifah) untuk memajemen pengelolaan asrama pondok pesantren. Para pengurus Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta merencanakan beberapa peraturan yang akan diberlakukan bagi santriwati untuk mewujudkan kenyamanan dan ketertiban di dalam asrama tempat para santriwati tinggal. Rencana yang disusun dalam usaha mewujudkan ketertiban dan membentuk karakter para santriwati Pondok Pesantren

Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dalam kurun waktu \pm 3 tahun dengan mengadakan kegiatan sholat berjama'ah di lima waktu sholat dilanjut dengan Tahfidzul Qur'an di waktu subuh dan setelah magrib, kerja bakti perasrama dalam menjaga kebersihan lingkungan pada setiap harinya selain itu kegiatan bertujuan untuk melatih kemandirian dalam mengurus hal-hal yang bersifat kerumahtanggaan dimulai dari merapihkan tempat tidur, mencuci baju, menyapu dan mengepel, dll.

Perencanaan yang dilakukan pengurus asrama untuk kamar adalah 1) menghitung jumlah kesedian kamar yang tersedia dengan bekerjasama dengan penerimaan santri baru. Kamar santri baru disiapkan dengan senyaman mungkin karena santri baru yang baru pertama kali mondok, memerlukan adaptasi yang baru. 2) menyiapkan ranjang, kasur, bantal, seprai, lemari, yang dibutuhkan santri baru. Pemesanan dan penyiapan barang-barang tersebut dilakukan dari semester ganjil atau awal pembukaan pendaftaran santri baru. Barang-barang tersebut diberikan ketika santri sudah datang ke pondok dan masuk asrama. Ranjang atau lemari tidak mesti baru tetapi layak dan bagus. Untuk seprai, bantal dan kasur setiap santri mendapatkan baru di awal masuk sebagai santri baru. 3) menyiapkan ruang-ruang pendukung seperti kamar mandi, dkk. 4) membagi nama-nama santri yang sudah diterima untuk masuk di kamar yang telah disediakan/setiap santri yang pertama kali masuk ditempatkan di kamar-kamar yang telah disiapkan. 5) menyiapkan ustdzah musyrif/musyrifah atau ustdzah pendamping setiap kamar yang di tunjuk dari ustdzah musyrifah atau ustdzah muda berdasarkan kriteria-kriteria yang di tetapkan. Misal untuk santri kelas 8 dipilih ustadzah/musyrifah yang telaten, cekatan karena dibutuhkan dalam mendampingi santri. 6) menyiapkan sarana prasarana seluruh kamar dan sarana pendukung lainnya dalam keadaan bersih dan nyaman 7) menyiapkan alat-alat kebersihan di setiap kamar. 8) penyediaan sarana kamar mandi, air RO/ yang sejenis, jemuran, ruang makan, jemuran, kantin, ruang cuci piring, halaman, sarana olahraga, ruang serbaguna, ruang penjengukan, ruang halaqoh belajar, dll. 9) buku-buku pembelajaran dari buku dzikir, Al-Quran, buku modul, dll, 10) seragam dan baju-baju yang di tentukan oleh pesantrean 11) menyiapkan Ustadzah Penanggung jawab dari setiap marhalah dan beberapa kamar yang ditunjuk oleh pihak manajemen pesantrean

Seluruh kegiatan santri di asrama di rancang oleh pengurus asrama yang sudah ditunjuk oleh manajemen pesantrean. Dari kegiatan harian, pekanan, bulanan, semesteran, tahunan santri. Setiap agenda kegiatan santri ditunjuk penanggung jawab dari ustadzah selama 24 jam santri di asrama.

Pengorganisaian asrama adalah usaha yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan membagi tugas bersama dengan ketentuan kriteria yang diberlakukan yaitu:

Bagian kesantrian yaitu diutamakan bagi orang-orang yang sudah pernah berkecimpung di dalam pondok. Usaha peningkatan mutunya dengan diadakannya webinar, Seminar, dan sebagainya

- a. Bagian Tarbiyah yaitu diutamakan bagi yang paham dengan materi tarbiyah (keagamaan), mempunyai basic dalam hal kepondokan serta berpengalaman.
- b. Bagian Lughoh yaitu diutamakan yang mahir dalam berbahasa arab baik pasif maupun aktif
- c. Bagian Tahfidz yaitu diutamakan sudah hafal 30 juz serta mempunyai sertifikat mengajar Al Qur'an

Pondok pesantren Islamic Center Bin Baz dalam menjalankan Pedoman kerja yang dikembangkan oleh pendirinya yaitu Ustadz Abu Nida', yaitu; (a) Ikhlah (b) Sholat tahajud (c) Dzikir (d) Menjaga lisan (e) Tawakal (Robbaniyah & Lina, 2022)

Oleh karena itu, koordinator keasramaan diambil dari para ustadzah yang berkompeten dalam bidang kepengasuhan kemudian kepada wali asrama yang juga menjabat sebagai wali kelas agar lebih mengenal para santriwati lebih dalam lagi, wali asrama juga dibantu oleh musyrifah yang tinggal bersama santriwati merupakan usaha para pimpinan dalam memahami serta membimbing mereka sewaktu berada di dalam asrama jauh dari pantauan koordinator asramanya. Usaha yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam berorganisasi Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta mengadakan pelatihan keasramaan seperti public speaking, bimbingan konseling, pelatihan leadership, seminar tentang kebersihan dan Kesehatan, dll. Yang diadakan ± 2kali dalam satu semester sehingga para santriwati menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul. Agenda kegiatan yang dilakukan pada setiap tahunnya yaitu membentuk organisasi dalam asrama yang disebut dengan OSMA bagian keasramaan, yang terdiri dari beberapa bagian seperti bagian kebersihan, tarbiyah atau bimbingan, Bahasa, keamanan, keterampilan, olahraga, ibadah, dll. Yang juga merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu musyrifah dalam membimbing serta mengatur dalam seluruh kegiatan keasramaan yang direncanakan.

Para santriwati yang dipilih berdasarkan seleksi dari para pengurus diberikan Amanah untuk ikut bekerjasama dalam pelaksanaan penggerakan kegiatan baik kegiatan di lingkungan Pondok maupun luar Pondok seperti kegiatan kemasyarakatan untuk menjalin hubungan yang baik antara Pondok Pesantren dengan warga sekitar. Kegiatan yang dilakukan misalnya bazar yang dibuka untuk umum, Lomba, dll.

Dalam pengelolaan asrama Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta juga berusaha untuk mengadakan pengawasan dan evaluasi rutin dari harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Untuk pengawasan dilakukan setiap hari oleh musyrifah dari santriwati bangun tidur hingga akan tidur kembali. Dan untuk evaluasi bisa diadakan oleh

koordinator setiap harinya melalui rapat tatap muka atau secara online melalui komunikasi dengan membentuk grup whatsapp, dll. sehingga laporan yang diterima oleh pengurus terkait kegiatan ataupun ketertiban bahkan hingga pelanggaran para santriwati diperoleh berdasarkan data yang relevan. Pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati misal permasalahan bullying, pencurian, kabur dari pondok atau berpacaran juga berdasarkan pengawasan yang diberlakukan serta akan mendapat evaluasi oleh pengurus dengan memberikan bimbingan hingga tindakan sanksi juga sudah dilakukan bersama wali santriwati jika sudah masuk kepada kategori pelanggaran berat. Presentase yang dihasilkan setelah adanya pengawasan terhadap program kegiatan hingga ke dalam tahap evaluasi Setelah adanya evaluasi Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz juga terus berusaha memperbaharui program serta peraturan, berdasarkan pada pengetahuan dari luar yang mampu diterapkan di dalam Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak penguru asrama dilakukan secara kontiyu baik dari harian- pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan. Setiap angkatan atau marhalah pengurus mempunyai trik dan strategi yang berbeda, dengan melihat latar belakang santri, asal santri, psikologi santri dan kemampuan santri. Tetapi setiap marhalah antara marhalah kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas mempunyai pola yang hampir sama setiap tahun dan mempunyai problematika yang hampir sama setiap tahun. Dari hasil evaluasi perencanaan, pengawasan, dan pengorganisasian yang sudah dilakukan juga dilakukan upgrading terkait keilmuan pengurus dengan tetap mengadakan peningkatan keilmuan secara kontinyu dan berkelanjutan dengan harapan semakin memudahkan dalam mengelola dan mendampingi santri di asrama.

Simpulan

Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta adalah pondok pesantren modern yang memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia dengan total 23 cabang pondok pesantren. Fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Bin Baz Putri Yogyakarta termasuk cukup memadai dengan mendukung jumlah santri yang tidak sedikit. Fasilitas itu meliputi ± 31 asrama, masjid, dapur dan ruang makan, lapangan basket, dll. Upaya pembentukan ketertiban dan kedisiplinan santri adalah dengan mengadakan kegiatan sholat berjama'ah di lima waktu sholat dilanjut dengan tahfidzul Qur'an di waktu subuh dan setelah magrib, kerja bakti perasrama dalam menjaga kebersihan lingkungan pada setiap harinya.

Upaya yang dilakukan dalam pengorganisasian asrama adalah dengan membagi tugas bersama dengan ketentuan kriteria yang diberlakukan; bagian kesantrian, bagian Tarbiyah, bagian lughah, dan bagian tahfidz. Sedangkan koordinator keasramaan diambil oleh para

ustadzah yang berkompeten dalam bidang pengasuhan. Agenda kegiatan yang dilakukan pada setiap tahunnya yaitu membentuk organisasi dalam asrama yang disebut dengan OSMA bagian keasramaan, yang terdiri dari beberapa bagian seperti bagian kebersihan, tarbiyah atau bimbingan, bahasa, keamanan, keterampilan, olahraga, ibadah, dll. Dalam pengelolaan asrama Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta juga berusaha untuk mengadakan pengawasan dan evaluasi rutin dari harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Dari hasil evaluasi pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati seperti permasalahan bullying, pencurian, kabur dari pondok atau berpacaran akan mendapat evaluasi oleh pengurus dengan memberikan bimbingan hingga tindakan sanksi juga sudah dilakukan bersama wali santriwati jika sudah masuk kepada kategori pelanggaran berat. Setelah adanya evaluasi Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz juga terus berusaha memperbaharui program serta peraturan, berdasarkan pada pengetahuan dari luar yang mampu diterapkan di dalam Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Abdul Tolib. (2015). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 60–66.
- Amaliyah, M. (2017). Sistem Pengelolaan Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Basyaruddin, A., & Khoiruddin, A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Pendidikan Islam*, 4(1), 3.
- Hakim, A. (2021). Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 384–396.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Muntholib, A., & Sa'diyah, M. (2022). Manajemen Pengelolaan Asrama Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor Berbasis Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Santri. *EL-FURQANIA*, 8(1).
- Musthafawiyah, P., Baru, P., & Natal, M. (2022). *Persepsi Santri Terhadap Pengelolaan Asrama Gubuk Tradisional di*. 3, 70–74. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i1>
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nopa Seri Jaya. (2018). *Kebijakan Pimpinan Dalam Pengelolaan Asrama Santri Di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar*. 1.

- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>
- Qiyadah Robbaniyah, R. L. (2023). *MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM*. Zahir Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMAN_PENDIDIKAN_ISLAM_DI_LEMBAGA_PE/RI6tEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=qiyadah+robbaniyah&pg=PR1&printsec=frontcover
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022). *Kontribusi Pemikiran Abu Nida` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia*. 2(1), 24–35.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Anggita, P., Indah, N., & Agni, N. (2022). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Analisis manajemen sumber daya pembiayaan sekolah dasar (sd) islam Yogyakarta*. 4(2), 258–268.
- Robbaniyah, Q. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1–10.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1–12.
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 53–70. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/964>
- Supriatna, D. (1970). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya. *Intizar*, 24(1), 1–18. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>
- Wehelmina Lodia Kause, S. M. L. (2015). MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *Teknis Bos*, 1(2), 1–80.
- Winarni, T. D., Informasi, S., & Diagram, D. F. (2013). Sistem informasi pengelolaan asrama kutai barat di samarinda berbasis web. *Perpustakaan.Wicida.Ac.Id*.